



**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LIRIK LAGU DANGDUT
KONTEMPORER**

SUMMARY PENELITIAN

Penyusun

Nama : Gina Anggriana

NIM : D2C607018

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

I. Pendahuluan

Manusia dengan perantaraan tanda–tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah karya seni. Sebuah karya seni memerlukan sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah musik dan lagu. Musik dan lagu merupakan suatu karya seni (budaya) yang mengekspresikan jiwa si pencipta dan lingkungannya.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya. Lirik lagu merupakan salah satu media komunikasi verbal yang memiliki makna didalamnya. Sebab, melalui sebuah lagu, pencipta berusaha menyampaikan apa yang ingin diungkapkannya. Menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, di mana dia berinteraksi di dalamnya.

Salah satu jenis musik yang berkembang di Indonesia adalah musik dangdut. Dangdut juga menjadi salah satu ikon musik populer di negeri ini. Populer sendiri merupakan sebuah istilah yang menggambarkan musik yang mencapai suatu popularitas atau berusaha untuk menjadi populer (Beard dan Gloag, 2005:100). Musiknya didominasi irama yang mengajak untuk bergoyang, dan mengandung pesan yang merakyat. Di setiap acara hiburan, musik dangdut dapat dipastikan turut meramaikan situasi. Di berbagai kota, stasiun radio yang menyatakan diri sebagai ‘radio dangdut’ juga mudah ditemui.

Musik dangdut terus berkembang pada tahun 1970-an. Gaya musik melayu juga masih bertahan. Walaupun pada saat itu juga terjadi perubahan besar pada jenis musik ini. Musik dangdut terdengar lebih modern, sejalan dengan politik dan situasi di Indonesia yang mulai ramah terhadap budaya barat. Musik dangdut mulai mendapat sentuhan alat-alat musik modern seperti gitar listrik, organ elektrik, terompet, perkusi dan lain-lain untuk meningkatkan variasi dan kreatifitas pemusiknya. Pada saat inilah dangdut mulai disebut mulai matang dengan bentuknya yang kontemporer. Analisis spesifik dari sebuah budaya

musik kontemporer menghasilkan keterbatasan dari segi memahaminya kaitannya dengan masa yang lalu. Khususnya mewakili pandangan bahwa musik populer kontemporer lebih terfragmentasi pada era musik *rock*. Pandangan ini jelas didasarkan pada sejarah masa lalu di mana didominasi oleh satu gaya musik (Wall, 2003:17).

Kekuatan musik dangdut memang tidak mudah untuk dilawan, karena pergerakan musik dangdut yang dahsyat sehingga menjadi ikon budaya populer di negeri ini. Dalam hubungan antara budaya populer dan perempuan, nampaknya makna yang dapat mengungkap secara signifikan adalah bagaimana perempuan direpresentasikan dalam budaya populer yang dalam hal ini adalah dalam lagu dangdut kontemporer. Transformasi dangdut dalam beragam corak kini menemukan titik orbitnya. Dangdut yang pada mulanya terkenal dengan cengkok Melayu kini berkembang menjadi industri lokal yang populer. Dangdut bertransformasi menjadi lebih spesifik dalam penampilannya. Salah satunya di satu sisi timbul pertentangan karena dangdut pada masa kini tidak hanya sekadar bergoyang mengikuti irama melainkan pesan yang terkandung dalam lirik lagu dangdut tersebut.

Penciptaan sebuah karya seni musik yang diciptakan seorang pencipta lagu terkadang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya atau hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Suatu teks selalu diproduksi dalam konteks sosial; teks selalu dipengaruhi oleh dan memproduksi nilai budaya dan mitos dari konteks tersebut (Thwaites, Davis dan Mules, 2009:113). Dari hasil lagu yang tercipta terkadang mempunyai hasil-hasil pemaknaan yang berbeda-beda dari pendengar lagu salah satunya adalah pemaknaan dalam lirik lagu.

Untuk memahami hubungan antara musik populer dan media hiburan kita perlu fokus pada dua aspek. Pertama, kita perlu memeriksa cara bahwa teks utama musik populer dimanfaatkan dalam media hiburan. Kedua, kita perlu menjelaskan bagaimana hubungan antara industri rekaman dan media diatur untuk mereka saling menguntungkan (Wall, 2003:107). Musik dangdut lebih ditempatkan sebagai sarana hiburan saja oleh sebagian besar

masyarakat, sehingga makna yang terkandung lirik lagu kurang diperhatikan secara seksama lirik lagu merupakan medium penyampaian pesan yang secara semiotik mengandung unsur tanda dan makna. Lalu bagaimanakah perempuan ditampilkan dalam lirik lagu dangdut kontemporer?

II. Batang Tubuh

Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semantik untuk menganalisis objek yang diteliti. Tipe penelitian deskriptif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dengan data yang ada dan tidak ada batasan tertentu antara objek dengan peneliti, sehingga peneliti secara maksimal dapat menemukan makna yang tersembunyi.

Cakupan semantik sangat luas mencakup semua tataran bahasa, baik kata, frase, klausa, kalimat, paragraf maupun wacana. Semantik membahas secara mendalam tentang sistem makna, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah makna itu sendiri. Sehingga melalui semantik, peneliti diharapkan mampu lebih menggali makna yang ada dalam lirik lagu dangdut kontemporer yang diteliti. Sehingga, bisa mendapatkan suatu gambaran bagaimana perempuan direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tujuh lirik lagu dangdut, yaitu *SMS*, *Kucing Garong*, *Bete*, *Keong Racun*, *Cinta Satu Malam*, *Hamil Dulu* dan *Alamat Palsu*. Lagu tersebut dipilih karena lagu dangdut tersebut merupakan lagu yang cukup populer di masyarakat.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perempuan dalam lirik lagu dangdut kontemporer merupakan pihak yang secara jujur dan berani untuk mengungkapkan apa yang dialami. Perempuan tidak segan untuk berkata kasar dan mengumpat laki-laki yang merendahnya. Perempuan digambarkan berani menjadi dirinya

sendiri, dan tanpa malu-malu mengemukakan keinginannya. Menyuarakan pengalaman perempuan yang melawan arus stereotip hasil dekonstruksi selama ini.

Selain itu perempuan juga digambarkan sebagai subjek yang berperan aktif dan sangat menikmati pengalaman seksualnya. Dalam lirik dua lagu ini perempuan berani membebaskan keinginannya tidak terkecuali untuk melakukan seks. Perempuan ditampilkan berani mengekspresikan keinginan diri. Mengungkapkan gambaran persetubuhan yang dilakukan dengan pasangannya di mana perempuan juga sangat menikmati itu. Kebebasan tersebut merupakan pilihan yang dapat diambil perempuan seperti halnya untuk *making love* meskipun aturan dan norma di masyarakat melarangnya tetapi perempuan tetap melakukannya.

Lirik lagu dangdut kontemporer menjadi penggambaran realitas perempuan masa kini. Perempuan keluar dari konstruksi gender dominasi laki-laki. Perempuan yang berani untuk mendobrak stereotip-stereotip gender yang ada. Sosok perempuan yang berkarakter kuat, tangguh, berani, dan tidak melihat diri sendiri sebagai korban. Nampak bahwa pemahaman stereotip-stereotip yang menjadikan posisi perempuan ter subordinasi masih melekat kuat dalam lirik-lirik lagu dangdut yang diteliti. Namun di luar itu, dapat pula dilihat adanya budaya tandingan (*counter culture*) yang merupakan perlawanan atas stereotipe-stereotip yang memojokkan perempuan. Dalam hal ini, budaya tandingan yang tercemin dari lirik-lirik lagu dangdut kontemporer, tidak selalu harus diberi arti negatif. Karena adanya gejala tersebut dapat dijadikan petunjuk bahwa kebudayaan induk dianggap kurang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan (Soekanto, 200:190-191).

Representasi perempuan dalam media lirik lagu dangdut kontemporer dapat dilihat merupakan representasi identitas perempuan yang dipandang dari sudut stereotip. Tidak dapat dipungkiri terdapat isu gender dan ideologi patriarki yang kental di dalamnya. Tentang bagaimana laki-laki dan perempuan ditempatkan dan sikap apa yang diharapkan dari masing-

masing pihak. Tentang bagaimana perempuan yang menjadi korban maupun objek kesenangan laki-laki, sosok yang lemah dan gampang ditipu. Studi budaya menunjukkan bahwa media seni, tidak terkecuali dalam lirik musik dangdut, merupakan tempat yang banyak merepresentasikan perempuan sebagai pihak yang terpinggirkan dan tereksplorasi.

Bagi perempuan, pemikiran seperti itu secara tidak langsung akan mengukuhkan stereotip dominan bahwa perempuan selalu menjadi korban terhadap pengaruh budaya populer dan dapat menjadi mangsa yang empuk. Hingga sampai batas-batas tertentu budaya populer sukses dalam membawa misi dominasi dan eksploitasinya terhadap perempuan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa perempuan tidak dapat secara kritis menyiasatinya, dan bahkan memanfaatkannya untuk agenda-agenda perlawanannya sendiri terhadap ideologi dominan.

III. Penutup

Dangdut, salah satu jenis musik yang populer di masyarakat, mengambil peranan yang penting dalam membantu mempertahankan perempuan dalam posisi tersebut. Media ini pun bisa digunakan bagi kepentingan perempuan. Tentu saja dengan cara membiarkan perempuan memilih sendiri posisinya dalam lirik-lirik lagu yang berbicara tentang dirinya, serta dapat merepresentasikan perempuan dengan cara yang berbeda dan dari subjektivitas perempuan. Seperti dikatakan oleh Situmorang (2000: 25), mensosialisasikan ide kesetaraan dan keadilan gender melalui media musik merupakan salah satu cara jitu karena pendengar lebih merasa dihibur tetapi secara perlahan internalisasi nilai akan terserap.

Implikasi

Secara akademis atau teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi dalam usaha mengembangkan pemikiran teoritik mengenai teks, yaitu teks dalam lirik lagu. Bagaimana suatu gagasan atau konsep dikomunikasikan dalam sebuah media lagu atau musik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian

yang mendasarkan pada bagaimana cara peneliti dalam memahami objek. Objek dalam penelitian ini adalah teks dalam lirik tujuh lagu dangdut kontemporer. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semantik yaitu suatu pendekatan yang membahas secara mendalam tentang sistem makna, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah makna itu sendiri. Dan lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu tersebut.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana sebuah lirik lagu dapat menjadi sarana aktualisasi diri bagi perempuan. Ketika perempuan merasa dirinya dilecehkan, direndahkan ditipu oleh laki-laki, perempuan tidak tinggal diam atau pasrah saja dengan semua yang terjadi padanya. Tidak seperti yang selama ini distereotipkan kepada perempuan, bahwa perempuan merupakan sosok yang lemah, pasif, pasrah, cengeng dan tak berdaya ketika disakiti oleh laki-laki. Namun dalam penelitian ini perempuan 'membalasnya' melalui hujatan, hinaan, serapah, yang ada dalam lirik lagu dan ditunjukkan untuk laki-laki tersebut. Peneliti berharap bahwa di masa yang akan datang semakin banyak penyanyi atau penulis lagu khususnya di Indonesia yang melakukan pendobrakan mitos serta stereotip peran gender terhadap perempuan melalui media yang kreatif namun edukatif ini.

Secara sosial penelitian ini mengungkap adanya ketimpangan-ketimpangan dan ketidaksetaraan gender mengenai perempuan di dalam media massa. Bagaimana perempuan masih saja ditempatkan sebagai objek kesenangan laki-laki. Penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk lebih kritis dan terus mempertanyakan apa penyebab terjadinya ketimpangan gender dalam media lagu dan memberikan solusi sebagai jalan keluar untuk permasalahan tersebut. Apabila selama ini sebuah lagu dijadikan media untuk melanggengkan nilai-nilai budaya patriarki, maka sebaliknya media ini pun juga dapat digunakan untuk kepentingan perempuan. Bahkan media lagu merupakan alat yang dapat diandalkan bagi perempuan untuk menyuarakan kepentingan perempuan.

IV. Daftar Pustaka

1. Beard dan Gloag, *Key Concept of Musicology*. Routledge . London. 2005.
2. Situmorang, Sinta. *Berontak Lewat Lagu*, Jurnal Perempuan edisi XIII; Jakarta, 2000.
3. Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; Raja Graffindo Persada, 2000.
4. Thawaites , Davis dan Mules, *Introducing Cultural and Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotik*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2009.
5. Wall, Tim. *Studying Concept of Musicology*. Oxford University Press. 2003.

ABSTRAK

Nama : Gina Anggriana

NIM : D2C607018

Judul : “Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut Kontemporer”

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya. Lirik lagu merupakan salah satu media komunikasi verbal yang memiliki makna didalamnya. Dangdut yang pada mulanya terkenal dengan cengkok Melayu kini berkembang menjadi industri lokal yang populer. Dangdut bertransformasi menjadi lebih spesifik dalam penampilannya. Salah satunya adalah pesan yang terkandung dalam lirik lagu dangdut tersebut. Penelitian terhadap lirik lagu dangdut kontemporer merupakan sebuah penelitian yang bertujuan melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam lirik lagu serta gagasan-gagasan apa saja yang terdapat di dalamnya.

Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semantik untuk menganalisis objek yang diteliti. Semantik membahas secara mendalam tentang sistem makna, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah makna itu sendiri. Sehingga melalui semantik, peneliti diharapkan mampu lebih menggali makna yang ada dalam lirik lagu dangdut kontemporer yang diteliti. Lirik lagu yang menjadi bahan penelitian adalah lirik dalam lagu dangdut *SMS*, *Kucing Garong*, *Bete*, *Keong Racun*, *Cinta Satu Malam*, *Hamil Dulu* dan *Alamat Palsu*. Lagu tersebut dipilih karena lagu dangdut tersebut merupakan lagu dangdut yang cukup populer dan fenomenal di masyarakat.

Representasi perempuan dalam lirik lagu dangdut kontemporer menunjukkan bahwa perempuan merupakan pihak yang secara jujur dan berani untuk mengungkapkan apa yang dialami. Dalam lirik lagu *Kucing Garong*, *Keong Racun* dan *Bete*, perempuan tidak segan untuk berkata kasar dan mengumpat laki-laki yang merendahnya. Dengan jelas perempuan mengeluarkan ungkapan serapah yang mencerminkan emosi perempuan tersebut. Selain itu perempuan juga digambarkan sebagai subjek yang berperan aktif dan sangat menikmati pengalaman seksualnya. Ini tergambarkan dalam lirik lagu *Cinta Satu Malam* dan *Hamil Dulu*. Perempuan mengungkapkan gambaran persetubuhan yang dilakukan dengan pasangannya di mana perempuan juga sangat menikmati itu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hal-hal berikut. Dalam lirik lagu *SMS*, perempuan digambarkan melakukan perlawanan secara langsung terhadap pasangannya yang berselingkuh, yaitu dengan menyita *handphone* pasangannya. yang merupakan langkah antisipasi agar pasangannya tersebut tidak lagi saling berkirim sms mesra dengan perempuan lain. Sedangkan dalam lirik lagu *Kucing Garong*, *Bete* dan *Keong Racun* menggambarkan kekesalan seorang perempuan yang eksistensinya tidak dihargai oleh laki-laki, sehingga membuat perempuan melampiaskan segenap perasaannya dengan memaki-maki dan mengumpat laki-laki tersebut. Terakhir, dalam lirik *Cinta Satu Malam* dan *Hamil Dulu* menggambarkan tentang ekspresi seksualitas perempuan. Dalam kedua lirik lagu tersebut dengan jujur perempuan mengungkapkan sangat menikmati aktifitas seksual yang dijalannya bersama pasangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lirik-lirik lagu dangdut kontemporer yang diteliti banyak menggunakan bahasa dan makna-makna yang menunjukkan aktualisasi diri perempuan. Selain itu bahasa yang digunakan juga tidak puitis namun cenderung bersifat tegas.

Kata kunci: Representasi, lirik lagu, semantik, perempuan.

ABSTRACT

Nama : Gina Anggriana

NIM : D2C607018

Judul : "Representasion of Women in Contemporary Dangdut Song Lyrics "

One of the most important thing in music is the existence of a lyric. Lyrics of the song is one of media verbal communication that has meaning in it. Dangdut was originally famous for its twisted Malays now developed into a popular local industries. Dangdut transformed into more specific in appearance. One is the message contained in the lyrics of the song dangdut. Research on contemporary dangdut song is a study that aims to look at how women are represented in the lyrics of the song and any ideas contained in it.

This type of research is a qualitative descriptive uses semantic analysis to analyze objects .Semantik discusses in depth the meaning system, including things that are hidden behind a meaning in itself. So through semantics, researchers expected maampu further explore the meaning is in the lyrics of contemporary dangdut studied. Song lyrics are the subject of research is the lyrics in the song dangdut SMS, Kucing Garong, Bete, Keong Racun, Cinta Satu Malam, Hamil Duluan dan Alamat Palsu. The song was chosen because it is a song dangdut dangdut songs were quite popular and phenomenal in society.

The representation of women in contemporary dangdut song lyrics indicate that women are those who are honest and brave to reveal what is experienced. In the lyrics of Kucing Garong, Keong Racun and Bete women are not reluctant to say rude and swearing men who demoralize him in order. Clearly the woman pulled out a profane expression that reflects the emotions of the woman. In addition women are also described as a subject that plays an active role and very much enjoyed his sexual experiences. It's indescribable in the lyrics of Cinta Satu Malam and Hamil Duluan. Women reveal the image of coitus that carried out with his running mate where women are also very much enjoyed it.

Overall, this study shows the following points. In the lyrics of the SMS, the women depicted doing resistance directly against his partner, who is having an affair, by confiscating mobile partner. Which is the counterpart to anticipate no longer send sms each other to be friendly with other women. Whereas in Kucing Garong, Bete and Keong Racun portrays pique a woman's existence was not appreciated by men, its existence so as to make women wreak all her feelings with cussing and the man. Lastly, in the lyrics of Cinta Satu Malam and Hamil Duluan describes the expression of female sexuality. In both lyrics and honest woman reveals highly enjoy sexual activity with a partner. So it can be drawn the conclusion that the song lyrics that examined many of the contemporary artist using the language and meanings of which showed women's self-actualization. Moreover the language used is also not poetic but tends to be emphatic.

Keywords: Representation, song lyrics, semantics, women.